

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang diperlukan untuk mendeskripsikan kecenderungan gaya belajar siswa ditinjau dari kecemasan belajar dalam pembelajaran fisika. Berikut ini akan dipaparkan deskripsi serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

A. Deskripsi Data

Data dari penelitian ini merupakan hasil pengkoreksian dari dua angket yaitu angket kecenderungan gaya belajar siswa dan angket kecemasan belajar siswa dalam pembelajaran fisika. Kedua angket tersebut diberikan kepada responden yang sama, total 382 siswa SMP Negeri di Kota Singkawang. Angket disebar pada tiga sekolah yaitu SMPN 1 Singkawang, SMPN 8 Singkawang, dan SMPN 12 Singkawang.

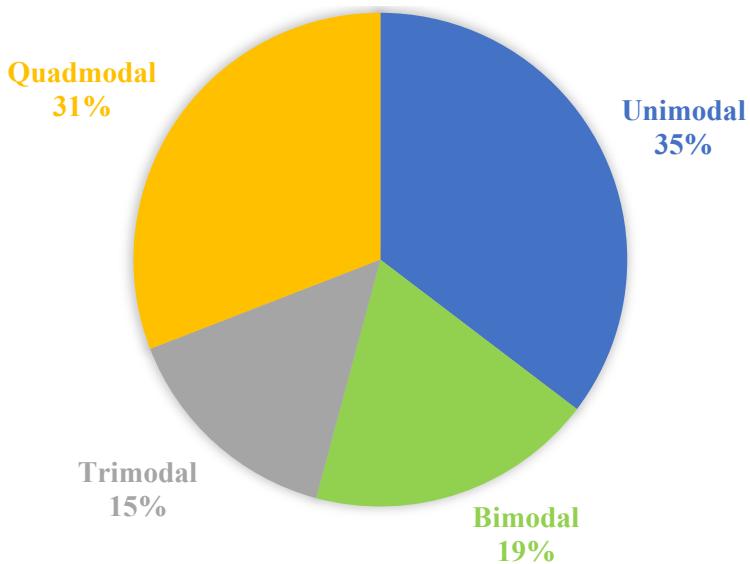
Hasil analisis terhadap angket kecenderungan gaya belajar siswa menunjukkan persebaran data yang variatif dengan gaya belajar unimodal lebih dominan dibanding bimodal, trimodal, dan quadmodal. Data kecemasan belajar siswa diperoleh dalam bentuk nilai angka dengan *mean* sebesar 120 dan standar deviasi sebesar 27. Dengan mengetahui *mean* dan standar deviasi maka dapat ditentukan ambang batas untuk ketiga kategori kecemasan belajar yaitu rendah, sedang, dan tinggi (Nurrahmi, 2019). Hasil analisis terhadap angket kecemasan belajar siswa menunjukkan persebaran data yang cenderung normal dengan mayoritas kecemasan belajar siswa yang sedang.

B. Hasil Penelitian

1. Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban angket dari 382 siswa, gaya belajar unimodal merupakan yang paling banyak sebesar 135 siswa. Dengan

selisih yang tidak terlalu jauh kombinasi quadmodal berada di urutan kedua terbanyak yaitu 118 siswa. Kemudian diposisi ketiga dan keempat paling banyak adalah bimodal dan trimodal yang secara berurutan berjumlah 72 dan 57 siswa. Persentase gaya belajar siswa berdasarkan kombinasi unimodal, bimodal, trimodal, maupun quadmodal dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Profil Kecenderungan Gaya Belajar Siswa
Berdasarkan Kombinasinya

Gaya belajar unimodal mencapai 35% artinya gaya belajar unimodal lebih dominan dibanding bimodal (19%), trimodal (15%), dan quadmodal (31%). Gaya belajar unimodal terdiri dari empat tipe gaya belajar V (1,05%), A (14,66%), R (6,81%), dan K (12,82%).

Hasil angket kecenderungan gaya belajar mengungkapkan keragaman gaya belajar di antara 382 siswa yang mencakup semua tipe gaya belajar. Rincian tipe gaya belajar siswa secara keseluruhan dimuat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Profil Gaya Belajar Siswa Secara Keseluruhan

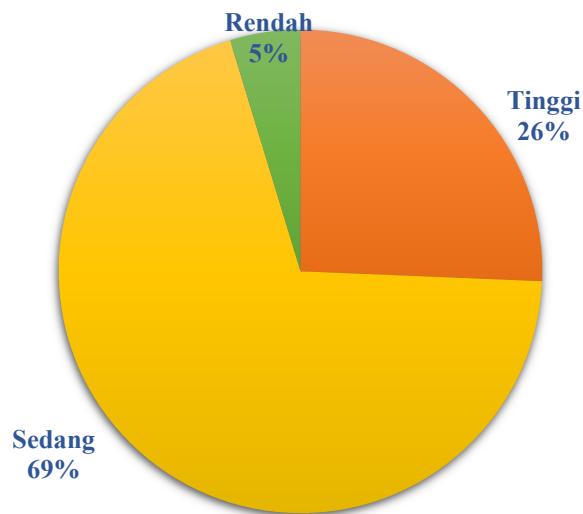
No	Kombinasi	Tipe Gaya belajar	Frekuensi	Persentase
1	Unimodal	V	4	1,05%
2		A	56	14,66%
3		R	26	6,81%
4		K	49	12,82%
Jumlah:			135	35%
5	Bimodal	VA	5	1,31%
6		VR	3	0,78%
7		VK	5	1,31%
8		AR	21	5,50%
9		AK	31	8,11%
10		RK	7	1,83%
Jumlah:			72	19%
11	Trimodal	VAR	5	1,31%
12		VAK	8	2,09%
13		VRK	2	0,52%
14		ARK	42	10,99%
Jumlah:			57	15%
15	Quadmodal	VARK	118	30,89%
Jumlah:			118	31%
Total			382	100%

Tipe gaya belajar yang paling dominan disini adalah tipe VARK, dimana tipe ini mencapai 30,89%. Jumlah tersebut cukup jauh dibandingkan dengan tipe gaya belajar A yang menduduki posisi kedua terbanyak yaitu 14,6%. Urutan selanjutnya untuk yang persentasenya paling besar antara lain K sebesar 12,8%, ARK sebesar 10,9%, AK 8,1%, R sebesar 6,8%, AR sebesar

5,5%. Sedangkan, untuk tipe gaya belajar yang lain yaitu V, VA, VR, VK, RK, VAR, VAK, dan VRK angkanya tidak lebih dari 3%.

2. Kecemasan Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari angket kecemasan belajar dapat ditentukan kategori tingkat kecemasan belajar siswa dalam pembelajaran fisika. Tingkat kecemasan belajar siswa digolongkan kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Persentase kecemasan belajar siswa dalam pembelajaran fisika pada tiap kategori dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2
Profil Kecemasan Belajar Siswa
dalam Pembelajaran Fisika

Adapun rincian persebaran data kecemasan belajar siswa dalam pembelajaran fisika dapat dilihat dari Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Profil Kecemasan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	18	4,71%
2	Sedang	266	69,63%
3	Tinggi	98	25,66%
Jumlah:		382	100%

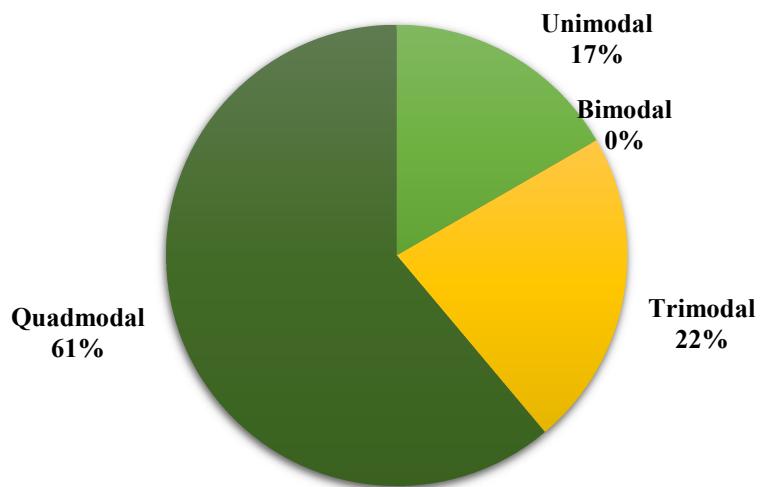
Sebagian besar siswa memiliki kecemasan belajar kategori sedang mencapai 69%, sedangkan jumlah siswa yang memiliki kecemasan belajar kategori tinggi mencapai 26% dan kategori rendah mencapai 5%. Artinya siswa mengalami kecemasan belajar pada saat pembelajaran fisika berlangsung.

3. Kecenderungan Gaya Belajar Siswa yang Ditinjau dari Tiap Kategori Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Fisika

Setelah data gaya belajar dan kecemasan belajar didapatkan, maka dapat dianalisis kecenderungan gaya belajar siswa ditinjau dari kategori dalam kecemasan belajarnya dalam pembelajaran fisika. Penjelasan gaya belajar siswa pada tiap kategori kecemasan belajar sebagai berikut:

a. Gaya Belajar Siswa pada Kecemasan Belajar Kategori Rendah

Persentase frekuensi data gaya belajar siswa pada kategori kecemasan belajar rendah berdasarkan kombinasinya dapat dilihat pada Gambar 4.3 sebagai berikut:



**Gambar 4.3
Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Pada Kecemasan Belajar Kategori Rendah Berdasarkan Kombinasinya**

Pada kategori kecemasan belajar rendah memperoleh 18 siswa diantaranya gaya belajar unimodal sebanyak 3 siswa, gaya belajar quadmodal sebanyak 11 siswa, sedangkan trimodal sebanyak 4 siswa dan

tidak ada siswa yang memiliki gaya belajar tipe bimodal. Dalam kategori ini, gaya belajar quadmodal persentasenya paling besar mencapai 61%, diikuti oleh gaya belajar trimodal persentasenya mencapai 22%, gaya belajar unimodal persentasenya mencapai 17%, dan untuk gaya belajar bimodal tidak ada sama sekali pada kategori ini. Rincian tipe gaya belajar pada tiap kombinasinya dimuat dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

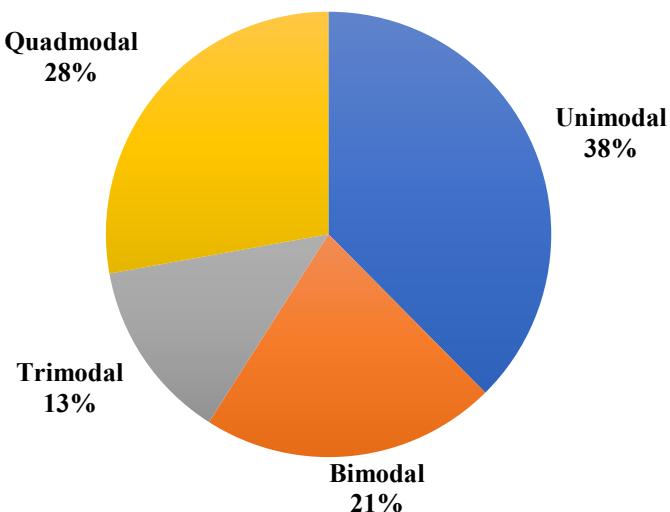
Tabel 4.3
Rincian Tipe Gaya Belajar Siswa Pada Kecemasan Belajar
Kategori Rendah

Kombinasi	Tipe Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
Unimodal	V	0	0%
	A	1	5,56%
	R	0	0%
	K	2	11,11%
Jumlah:		3	17%
Bimodal	VA	0	0%
	VR	0	0%
	VK	0	0%
	AR	0	0%
	AK	0	0%
	RK	0	0%
Jumlah:		0	0%
Trimodal	VAR	0	0%
	VAK	3	16,66%
	VRK	0	0%
	ARK	1	5,56%
Jumlah:		4	22%
Quadmodal	VARK	11	61,11%
Jumlah:		11	61%
Total:		18	100%

Gaya belajar unimodal pada kecemasan belajar kategori rendah hanya terdapat dua tipe yaitu tipe A yang memiliki persentase 5,56%, dan tipe K memiliki persentase 11,11%. Sedangkan tipe gaya belajar V dan R sama sekali tidak ada. Kemudian gaya belajar paling dominan yaitu quadmodal tipe VARK sebesar 61,11% dari keseluruhan pada kategori ini. Untuk gaya belajar bimodal tidak ada sama sekali pada kategori ini. Dan untuk gaya belajar trimodal diperoleh persentase VAK yakni 16,66% serta ARK persentasenya 5,56% sedangkan untuk tipe trimodal lainnya tidak ada pada kategori ini.

b. Gaya Belajar Siswa pada Kecemasan Belajar Kategori Sedang

Persentase frekuensi data gaya belajar siswa pada kategori kecemasan belajar sedang berdasarkan kombinasinya dapat dilihat pada Gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4
Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Pada Kecemasan Belajar Kategori Sedang Berdasarkan Kombinasinya

Kecemasan belajar siswa kategori sedang merupakan yang paling banyak dengan jumlah 266 siswa secara total. Dalam kategori ini, gaya belajar unimodal jumlahnya paling besar sebanyak 100 siswa dengan persentase 38%, diikuti oleh gaya belajar quadmodal sebanyak 74 siswa

dengan persentase 28%, bimodal dan trimodal masing-masing berjumlah 57 dan 35 siswa dengan persentase masing-masing 21% dan 13%. Rincian tipe gaya belajar pada tiap kombinasinya dimuat dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Rincian Tipe Gaya Belajar Siswa Pada Kecemasan Belajar

Kategori Sedang

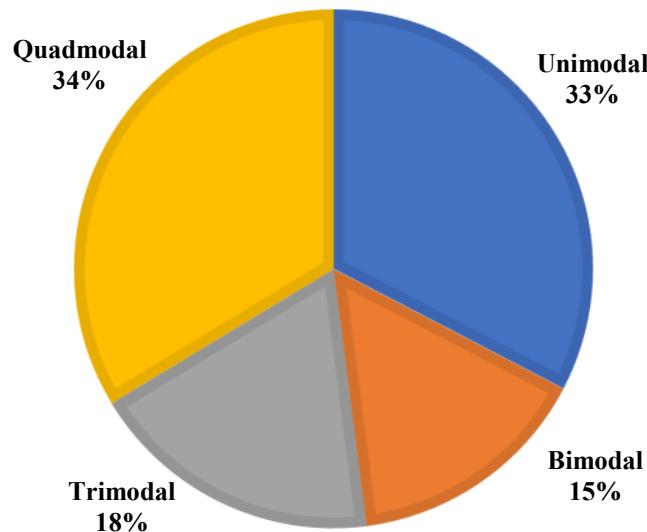
Kombinasi	Tipe Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
Unimodal	V	3	1,12%
	A	39	14,66%
	R	21	7,89%
	K	37	13,91%
Jumlah:		100	38%
Bimodal	VA	4	1,51%
	VR	2	0,75%
	VK	2	0,75%
	AR	17	6,39%
	AK	27	10,15%
	RK	5	1,87%
Jumlah:		57	21%
Trimodal	VAR	4	1,51%
	VAK	4	1,51%
	VRK	1	0,37%
	ARK	26	9,77%
Jumlah:		35	13%
Quadmodal	VARK	74	27,82%
Jumlah:		74	28%
Total:		266	100%

Pada kecemasan belajar kategori sedang memiliki semua tipe gaya belajar dengan persentase yang bervariasi. Pada gaya belajar unimodal persentase paling besar 14,66% yaitu tipe A. Kemudian secara berurutan tipe gaya belajar K, R, dan V masing-masing persentasenya 13,91%, 7,89%, dan, 1,12%.

Gaya belajar yang paling dominan yaitu quadmodal dengan tipe gaya belajar VARK sebesar 27,82%. Kemudian tipe AK dan ARK lumayan besar secara berurutan persentasenya 10,15% dan 9,77%. Disusul dengan tipe AR sebesar 6,39%. Selain itu, tipe gaya belajar lain persentasenya tidak lebih dari 2%.

c. Gaya Belajar Siswa pada Kecemasan Belajar Kategori Tinggi

Persentase frekuensi data gaya belajar siswa pada kategori kecemasan belajar tinggi berdasarkan kombinasinya dapat dilihat pada Gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Pada Kecemasan Belajar Kategori Tinggi Berdasarkan Kombinasinya

Siswa yang tergolong memiliki kecemasan belajar dalam pembelajaran fisika kategori tinggi keseluruhan berjumlah 98 siswa. Berdasarkan kombinasi gaya belajar unimodal, bimodal, trimodal, dan quadmodal secara berurutan masing-masing berjumlah 32, 15, 18, dan 33 siswa. Jika dilihat pada Gambar 4.5 persentase pada tipe unimodal dan quadmodal relatif identik dengan selisih 1% saja, artinya pada kecemasan belajar kategori tinggi ini didominasi oleh dua tipe gaya belajar. Rincian tipe gaya belajar pada tiap kombinasinya dimuat dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Rincian Tipe Gaya Belajar Siswa Pada Kecemasan Belajar
Kategori Tinggi**

Kombinasi	Tipe Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
Unimodal	V	1	1,02%
	A	16	16,32%
	R	5	5,11%
	K	10	10,21%
Jumlah:		32	33%
Bimodal	VA	1	1,02%
	VR	1	1,02%
	VK	3	3,06%
	AR	4	4,08%
	AK	4	4,08%
	RK	2	2,04%
Jumlah:		15	15%
Trimodal	VAR	1	1,02%
	VAK	1	1,02%
	VRK	1	1,02%
	ARK	15	15,31%
Jumlah:		18	18%

Quadmodal	VARK	33	33,67%
Jumlah:		33	34%
Total:		98	100%

Gaya belajar unimodal pada kecemasan belajar kategori tinggi didominasi oleh tipe A sebesar 16,32%. Tipe K terdapat 10,21% dan tipe R hanya terdapat 5,11%, sedangkan untuk tipe gaya belajar V memiliki persentase terkecil yaitu 1,02%.

Gaya belajar quadmodal pada kategori tinggi tipe VARK mendominasi dengan persentase 33,67% sama seperti dua kategori sebelumnya. Berikutnya gaya belajar trimodal pada kategori ini antara lain ARK dengan persentase 15,31%. Selain itu tipe gaya belajar lain persentasenya tidak lebih dari 5% pada kategori ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan semua data yang dipaparkan sebelumnya, maka ada tiga pokok pembahasan yang akan dijabarkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

Kecenderungan gaya belajar siswa berdasarkan kombinasinya memperoleh kecenderungan gaya belajar unimodal mendominasi pada hasil penelitian ini dengan persentase sebesar 35%. Kecenderungan gaya belajar bimodal mencapai 19%, gaya belajar trimodal mencapai 15%, dan gaya belajar quadmodal mencapai 31%. Kecenderungan gaya belajar unimodal ini mencakup empat tipe gaya belajar yaitu V (1,05%), A (14,66%), R (6,81%), dan K (12,82%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan gaya belajar unimodal dengan modalitas auditori dalam proses pembelajaran fisika.

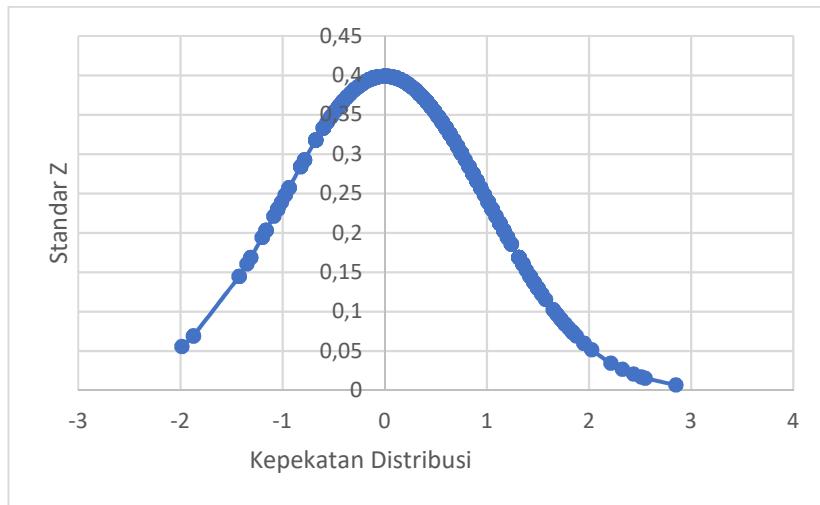
Berdasarkan penjabaran data kecenderungan gaya belajar siswa secara keseluruhan, gaya belajar yang paling dominan adalah tipe VARK memiliki persentase sebesar 30,89%. Temuan ini menunjukkan bahwa

hampir satu dari tiga siswa yang diteliti memiliki kecenderungan untuk menggunakan keempat modalitas utama dalam gaya belajar, yaitu visual, auditorial, *read/write*, dan kinestetik.

Selain tipe VARK, terdapat juga gaya belajar lain yang persentasenya cukup tinggi, antara lain gaya belajar trimodal dengan tipe ARK (10,99%), dan gaya belajar bimodal dengan tipe AK (8,11%), dan AR (5,50%). Menariknya, ketiga kategori tersebut tidak melibatkan modalitas visual sama sekali. Dari seluruh data yang dikumpulkan, modalitas visual memang menjadi yang paling kurang diminati diantara modalitas lainnya. Bahkan dalam klasifikasi gaya belajar unimodal, tipe V menunjukkan proporsi paling kecil, hanya sebesar 1,05% dari total keseluruhan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP yang menjadi responden kurang memiliki preferensi untuk diagram, grafik, peta, dan simbol visual yang digunakan dalam banyak situasi selama proses pembelajaran fisika berlangsung. Serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya mengakomodir gaya belajar yang melibatkan cara pembelajaran visual.

2. Kecemasan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika

Persebaran data tingkat kecemasan belajar siswa menunjukkan bahwa jumlah pada kategori sedang menjadi mayoritas, sementara kategori rendah dan tinggi sebagai minoritas. Jika data kecemasan belajar siswa dimuat kurva maka bentuknya dapat dilihat pada Gambar 4.6 sebagai berikut:



Gambar 4.6
Kurva Data Kecemasan Belajar Siswa Secara Keseluruhan

Kurva data kecemasan belajar siswa secara keseluruhan pada Gambar 4.6 membentuk *bell curve* mengindikasikan persebaran data tersebut cenderung normal. Dari kurva pada Gambar 4.6 dapat disimpulkan bahwa fenomena ini menggambarkan kurva normal, bahwa siswa yang mayoritas kecemasan belajar siswa yang sedang cenderung berada di tengah, sementara hanya siswa yang minoritas yang tertinggal ada di kecemasan belajar rendah dan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kecemasan belajar selama proses pembelajaran fisika berlangsung.

3. Kecenderungan Gaya Belajar Siswa yang Ditinjau dari Tiap Kategori Kecemasan Belajar dalam Pembelajaran Fisika

Kategori kecemasan belajar siswa dibagi menjadi tiga yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Jika ditinjau berdasarkan kategori kecemasan belajar siswa, tipe gaya belajar VARK mendominasi di tiap kategori kecemasan belajar dimana persentase pada tiap kategori tidak kurang dari 27%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kecemasan belajar memiliki kecenderungan gaya belajar yang menggunakan keempat modalitas utama dalam proses pembelajaran fisika, yaitu visual, auditorial, *read/write*, dan kinestetik. Oleh karena itu, dalam

menganalisis gaya belajar berdasarkan ketiga kategori kecemasan belajar ini, tipe VARK menjadi pengecualian.

a. Gaya Belajar Ditinjau dari Kecemasan Belajar Kategori Rendah

Dua tipe gaya belajar unimodal dalam kategori ini yang memiliki persentase cukup tinggi yaitu tipe A dan K. Salah satu temuan menarik di sini adalah tipe gaya belajar K yang memiliki persentase sebesar 11,11%, hal ini menjadikannya urutan ketiga terbesar di antara tipe lain pada kecemasan belajar kategori rendah. Sedangkan dua tipe gaya belajar trimodal dalam kategori ini yang memiliki persentase cukup tinggi yaitu tipe VAK dan ARK dengan tipe gaya belajar VAK yang memiliki persentase sebesar 16,66%, hal ini menjadikannya urutan kedua terbesar di antara tipe lain pada kecemasan belajar kategori rendah ini. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang cenderung menggunakan gaya belajar modalitas kinestetik berpeluang lebih kecil mengalami kecemasan belajar dalam proses pembelajaran fisika. Terkait dengan hal ini, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih banyak didominasi oleh pendekatan kinestetik seperti melakukan eksperimen di laboratorium dan menggunakan alat peraga selama proses pembelajaran.

b. Gaya Belajar Ditinjau Kecemasan Belajar Kategori Sedang

Pada kecemasan belajar kategori sedang memiliki semua tipe gaya belajar dengan persentase yang bervariasi. Pada gaya belajar unimodal persentase paling besar 14,66% yaitu tipe A, hal ini menjadikan tipe A menjadi urutan kedua. Dalam kategori kecemasan belajar siswa tingkat sedang, distribusi data mencerminkan pola keseluruhan, di mana persentase setiap tipe gaya belajar identik dengan data secara keseluruhan. Urutan dua besar data gaya belajar terbanyak pada kategori ini juga sama persis dengan dua besar keseluruhan gaya belajar. Adapun untuk gaya belajar tipe unimodal mendominan pada kategori sedang. Hal ini relatif wajar karena tipe

gaya belajar tersebut persentasenya sangat besar dari total keseluruhan data dan kategori sedang ini merupakan mayoritas. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang cenderung menggunakan gaya belajar modalitas auditorial serta tipe gaya belajar unimodal lainnya berpeluang mengalami kecemasan belajar dalam proses pembelajaran fisika.

c. Gaya Belajar Ditinjau Kecemasan Belajar Kategori Tinggi

Jika kita melihat data pada kategori rendah, tipe A dan K memang cukup mendominasi. Namun, kombinasi trimodal dengan tipe ARK pada kategori rendah hanya menyumbang 5,56% dari total keseluruhan. Tipe ARK ini lebih banyak masuk ke dalam kategori tinggi mencapai 15,31% dan menjadi urutan ketiga terbanyak dari kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran di kelas belum sepenuhnya mengakomodir kombinasi tiga modalitas gaya belajar tersebut. Sehingga gaya belajar yang melibatkan kombinasi ketiga modalitas ini mengalami kecemasan belajar yang tinggi.

Tipe gaya belajar unimodal yang paling banyak ditemukan pada kategori kecemasan belajar tinggi adalah tipe A sebesar 16,32%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecenderungan auditori lebih rentan mengalami kecemasan belajar dalam pembelajaran fisika. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran di kelas masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa yang cenderung belajar melalui auditori/mendengarkan.

Satu hal lagi yang ditemukan adalah tipe gaya belajar yang melibatkan visual pada kecemasan belajar kategori tinggi ini cenderung lebih kecil mengalami kecemasan belajar selama proses pembelajaran fisika. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan dan metode pembelajaran di kelas sudah sepenuhnya mengakomodir gaya belajar yang melibatkan cara pembelajaran visual.

Berdasarkan hasil analisis data kecenderungan gaya belajar siswa yang ditinjau dari tiap kategori kecemasan belajar dalam pembelajaran fisika terdapat pola persebaran data. Namun, pola tersebut tidak begitu mencolok dalam artian siswa dengan gaya belajar tertentu secara jelas terkumpul pada kategori kecemasan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar mempengaruhi tingkat kecemasan belajar siswa dalam proses pembelajaran fisika.